

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS  
SUBSEKTOR PETERNAKAN UNGGULAN DI KABUPATEN BATANG  
(ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SOAR)**

Aristiyana Nur Tri Wardani, Agustono, Wiwit Rahayu  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457  
Email : aristiyantw@gmail.com Telp. 085742855828

**Abstract :** *This research aim to identify the superior commodity of livestock subsector in Batang Regency and formulate alternative development strategies of superior commodity. The basic method in this research is analytic descriptive. The data used in this study are primary and secondary data. This research located in Batang Regency by reason of agriculture as primary livelihood of the people and livestock sub-sector contributes to agriculture sector in forming GDP Batang Regency. The data analysis method use location quotient analysis (LQ), delta LQ analysis, classification of commodity livestock subsector (into four category, namely stars, mature, emerging, and transforming) and SOAR analysis. The result of study showed that superior commodity of livestock subsector in Batang Regency is laying hen egg. SOAR analysis generates several alternative strategies that can be chosen to develop laying hen egg commodity, namely: (a) Improving the quality of laying hen egg became safe, healthy, whole and lawful; (b) Developing the capacity of laying hen farm; (c) Improving the competence of laying hen breeders; (d) Adding facilities and infrastructure in the field of livestock.*

**Key words :** livestock subsector, Batang, LQ, superior commodity, SOAR

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas subsektor peternakan unggulan di Kabupaten Batang dan merumuskan alternatif strategi pengembangan komoditas unggulan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Batang dengan alasan sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Kabupaten Batang dan subsektor peternakan memberikan kontribusi yang terus meningkat bagi sektor peternakan dalam membentuk PDRB Kabupaten Batang. Metode analisis data menggunakan analisis *location quotient* (LQ) , analisis delta LQ, klasifikasi komoditas subsektor peternakan (kedalam empat kategori yaitu stars, mature, emerging dan transforming) dan analisis SOAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas subsektor peternakan unggulan Kabupaten Batang adalah telur ayam ras. Alternatif strategi pengembangan komoditas telur ayam ras, adalah: (a) Meningkatkan kualitas telur ayam ras yang aman, sehat, utuh dan halal; (b) Mengembangkan kapasitas usaha peternakan ayam ras petelur; (c) Meningkatkan kompetensi peternak ayam ras petelur; (d) Menambah sarana dan prasarana dibidang peternakan.

**Kata kunci:** Subsektor peternakan, Batang, LQ, Komoditas unggulan, SOAR

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memegang peranan penting sebagai penyedia kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat. Selain sebagai penyedia bahan pangan, sektor pertanian juga memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian daerah melalui kontribusi nyata pembentukan kapital, penyerap tenaga kerja, sumber pendapatan dan sumber devisa negara (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2013).

Sektor pertanian di Kabupaten Batang merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam pembangunan perekonomian daerah melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Selain itu, terdapat delapan sektor lainnya yang turut memberikan kontribusi. Adapun kontribusi masing-masing sektor dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan. Kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya selama Tahun 2008-2012. Kondisi ini mengindikasikan diperlukannya upaya untuk meningkatkan dan menjaga konsistensi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Batang melalui pengembangan dibidang pertanian. Alasan lain yang mendasari diperlukannya pengembangan sektor pertanian karena sektor ini masih menjadi gantungan hidup banyak penduduk di Kabupaten Batang dimana 31% penduduknya bekerja dibidang pertanian (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor yaitu, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Masing- masing subsektor memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Batang. Namun demikian, hanya subsektor peternakan yang kontribusinya terus meningkat selama Tahun 2011-2013, sedangkan subsektor lain kontribusinya fluktuatif. Selain itu, laju pertumbuhan subsektor peternakan menunjukkan nilai yang positif, artinya produksi rill subsektor ini terus mengalami pertumbuhan selama Tahun 2011-2013.

Berdasarkan kontribusi dan laju pertumbuhan, dapat diketahui bahwa subsektor peternakan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi subsektor yang dominan dalam memberikan kontribusi bagi sektor pertanian. Pengembangan subsektor peternakan dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Batang. Selain itu pengembangan subsektor peternakan juga dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan pangan hewani bagi masyarakat, mengingat konsumsi protein hewani per kapita per hari di Kabupaten Batang terus mengalami peningkatan selama Tahun 2011 hingga tahun 2013. Secara berurutan konsumsi protein hewani dari Tahun 2011-2013 yaitu sebesar 8,14 gram; 8,45 gram dan 9,94 gram. Protein hewani yang dikonsumsi tersebut berupa daging,

telur dan susu (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Batang 2013).

Upaya pengembangan subsektor peternakan perlu diawali dengan melakukan identifikasi komoditas peternakan unggulan, supaya diketahui komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Identifikasi komoditas peternakan unggulan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *Location Quotient* (LQ), delta LQ ( $\Delta LQ$ ) dan klasifikasi komoditas subsektor peternakan. Komoditas unggulan tersebut, selanjutnya menjadi prioritas untuk dikembangkan dengan menerapkan strategi pengembangan. Penelitian ini menggunakan analisis SOAR (*strength, opportunity, aspiration, result*) untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan komoditas subsektor peternakan unggulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas subsektor peternakan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Batang dan merumuskan alternatif strategi pengembangan komoditas subsektor peternakan unggulan di Kabupaten Batang. Kegunaan penelitian ini yaitu bagi penulis, bagi

pemerintah Kabupaten Batang, bagi peternak dan bagi pembaca.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah - masalah yang aktual dan selanjutnya data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad 2004). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Batang dengan pertimbangan sektor pertanian di Kabupaten Batang menjadi mata pencaharian utama masyarakatnya, dimana sebanyak 31 % penduduknya bekerja di sektor pertanian. Selain itu subsektor peternakan memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian yang terus meningkat selama Tahun 2011-2013. Informan dalam penelitian ini merupakan informan kunci. Penentuan *informan kunci* dalam penelitian dilakukan secara *purposive*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada para informan kunci dan data sekunder yang diperoleh dari pencatatan.

Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Sektor Perekonomian Kabupaten Batang Menurut Lapangan Usaha ADHK Konstan 2000 Tahun 2008-2012.

Lapangan Usaha	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
Industri Pengolahan	27,94	27,53	27,49	27,62	27,53
Pertanian	27,14	26,90	26,37	25,66	24,83
Perdagangan, Restoran & Hotel	16,49	16,61	16,66	16,76	17,14
Jasa-jasa	12,52	12,92	13,37	13,86	14,22
Bangunan	6,16	6,19	6,14	6,06	6,10
Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,79	3,81	3,83	3,88	3,98
Pengangkutan dan Komunikasi	3,68	3,78	3,58	3,93	3,96
Pertambangan dan Penggalian	1,32	1,33	1,32	1,30	1,31
Listrik, Gas dan Air Minum	0,94	0,94	0,95	0,93	0,94
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS 2013

Identifikasi komoditas subsektor peternakan unggulan menggunakan (1) Analisis *location quotient* untuk mengetahui komoditas yang terkonsentrasi di Kabupaten Batang; (2) Analisis delta LQ ( $\% \Delta LQ$ ) untuk mengetahui apakah konsentrasi komoditas subsektor peternakan mengalami peningkatan atau penurunan; dan (3) klasifikasi komoditas subsektor peternakan untuk mengelompokkan komoditas kedalam empat kategori yaitu *stars*, *emerging*, *mature* dan *transforming*. Pengelompokkan ini didasarkan atas nilai LQ dan perubahan nilai LQ. Komoditas yang masuk dalam kategori *stars* merupakan komoditas unggulan yang selanjutnya akan dianalisis strategi pengembangannya (Sambidi 2008).

Perumusan alternatif strategi pengembangan komoditas subsektor peternakan unggulan dilakukan dengan menggunakan analisis SOAR (*strength, Opportunity, Aspiration, Result*). Analisis SOAR merupakan salah satu alat perencanaan strategis dengan pendekatan yang memfokuskan pada kekuatan dan berusaha untuk memahami keseluruhan sistem dengan memasukkan pendapat dari *stakeholder* yang relevan. Kerangka kerja SOAR berfokus pada perumusan dan pelaksanaan strategi positif dengan mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas dalam bentuk peluang, mendorong *stakeholder* untuk berbagi aspirasi dan menentukan ukuran dan hasil yang berarti (Satvros 2003). *Result* atau hasil menunjukkan alternatif strategi pengembangan komoditas subsektor peternakan yang diperoleh

dengan melihat aspek kekuatan, peluang dan aspirasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis *Location Quotient* (LQ)**

*Location quotient* adalah ukuran dari sebuah konsentrasi sektor di wilayah relatif terhadap wilayah acuan, yang umumnya suatu bangsa (Dinc 2002). Hasil analisis *location quotient* menunjukkan bahwa komoditas yang terkonsentrasi di Kabupaten Batang pada Tahun 2011 dan 2012 adalah komoditas daging ayam ras, karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan memungkinkan untuk mengekspor komoditas tersebut. Pada Tahun 2013 terjadi peningkatan yang signifikan dimana terdapat dua komoditas yang terkonsentrasi di Kabupaten Batang yaitu daging ayam ras dan telur ayam ras, karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan memungkinkan untuk mengekspor komoditas tersebut. Sedangkan komoditas yang kurang terkonsentrasi di Kabupaten Batang selama Tahun 2011-2013 sebanyak 9 komoditas yaitu daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging domba, daging ayam buras, daging itik, telur ayam buras, telur itik dan susu sapi. Kesembilan komoditas ini memiliki nilai  $LQ < 1$  dan harus mengimpor untuk memenuhi permintaan lokal.

### **Analisis delta LQ ( $\% \Delta LQ$ )**

Analisis ini dapat memberikan informasi apakah konsentrasi suatu sektor mengalami peningkatan atau penurunan di daerah relatif (Sambidi 2008). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima komoditas yang mengalami perubahan positif yaitu daging sapi, daging kerbau, daging kambing, telur ayam ras dan telur

ayam buras. Komoditas-komoditas tersebut mengalami peningkatan konsentrasi di Kabupaten Batang karena persentase delta LQnya menunjukkan nilai yang positif. Sedangkan persentase delta LQ yang negatif terjadi pada enam komoditas lainnya yaitu daging domba, daging ayam ras, daging ayam buras, daging itik, telur itik dan susu sapi. Persentase delta LQ ( $\% \Delta LQ$ ) yang negatif ini menunjukkan bahwa selama Tahun 2011-2013 komoditas-komoditas tersebut mengalami penurunan konsentrasi di Kabupaten Batang.

#### **Klasifikasi komoditas sub- sektor peternakan.**

Komoditas subsektor peternakan dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu *stars*, *mature*, *emerging* dan *transforming*. Pengelompokan kesebelas komoditas tersebut didasarkan atas nilai LQ tahun 2013 dan nilai delta LQ. Hasil pengklasifikasian komoditas subsektor peternakan ini akan menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan komoditas dari waktu ke waktu.

Komoditas yang masuk dalam kategori *stars* adalah telur ayam ras. Komoditas ini memiliki nilai LQ  $>1$  pada tahun 2013 dan persentase delta LQ yang positif. Komoditas telur ayam ras merupakan komoditas unggulan karena komoditas ini lebih terkonsentrasi di Kabupaten Batang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan menjadi lebih terkonsentrasi dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas telur ayam ras dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Batang. Komoditas yang masuk kedalam

kategori *mature* adalah komoditas daging ayam ras. Komoditas ini memiliki nilai LQ  $>1$ , tetapi persentase delta LQnya negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditas daging ayam ras lebih terkonsentrasi di Kabupaten Batang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah, tetapi menjadi kurang terkonsentrasi dari waktu ke waktu.

Kategori *emerging* terdiri dari empat komoditas yaitu daging sapi, daging kerbau, daging kambing dan telur ayam buras. Komoditas-komoditas tersebut memiliki nilai LQ  $<1$ , tetapi memiliki persentase delta LQ ( $\% \Delta LQ$ ) yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditas-komoditas tersebut kurang terkonsentrasi di Kabupaten Batang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah, tetapi akan menjadi lebih terkonsentrasi dari waktu ke waktu. Kategori *transforming* terdiri dari lima komoditas yaitu daging domba, daging ayam buras, daging itik, telur itik dan susu sapi. Komoditas-komoditas tersebut memiliki nilai LQ  $< 1$  dan memiliki persentase delta LQ ( $\% \Delta LQ$ ) yang negatif. dapat diartikan bahwa komoditas-komoditas tersebut kurang terkonsentrasi di Kabupaten Batang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan menjadi kurang terkonsentrasi dari waktu ke waktu. Pengklasifikasian komoditas subsektor peternakan kedalam empat kategori, juga dapat digambarkan dalam bentuk grafik gelembung, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Klasifikasi Komoditas Subsektor Peternakan di Kabupaten Batang

**Strategi pengembangan komoditas pertanian unggulan.**

Komoditas subsektor peternakan unggulan di Kabupaten Batang adalah komoditas yang masuk dalam kategori *stars* yaitu komoditas telur ayam ras. Analisis strategi pengembangan komoditas telur ayam ras menggunakan analisis SOAR. Matriks SOAR dapat dilihat pada Tabel 2. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : (a) Meningkatkan kualitas telur ayam ras yang aman sehat utuh dan halal. Tersedianya komoditas hasil peternakan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) menjadi salah satu sasaran strategis pengembangan peternakan di Kabupaten Batang. Sejauh ini peternak di Kabupaten Batang sudah berupaya memenuhi salah satu kriteria yaitu utuh dengan melakukan *grading* untuk memilih kualitas telur super yang akan dipasarkan dan mengemas telur dengan kotak kayu untuk meminimalisir kerusakan telur selama pendistribusian. Pemerintah Kabupaten Batang melalui pihak terkait mengharapkan dapat

terlaksananya pengawasan kualitas telur ayam ras secara berkala guna memenuhi kriteria kualitas aman, sehat dan halal. Peningkatan kualitas telur ayam ras yang ASUH penting dilakukan untuk melindungi konsumen dari bahaya cemaran mikroba (antara lain *salmonellosis*, *E.coli*, dan *Campylobacter*) dan residu kimia (antara lain residu hormon, antibiotik, dan logam berat). Selain itu adanya jaminan kualitas ASUH ini akan menimbulkan citra positif terhadap telur ayam ras yang dihasilkan di Kabupaten Batang, sehingga upaya ini sekaligus menjadi strategi untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan daya saing produk di pasar global seperti saat ini, (b) Menengembangkan kapasitas usaha peternakan ayam ras petelur. Permintaan telur ayam ras diperkirakan akan meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi telur per kapita. Peternak berharap dapat meningkatkan produksi telur dimasa datang supaya dapat memenuhi permintaan dari dalam maupun luar wilayah Kabupaten Batang. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan telur ayam ras adalah dengan mengembangkan kapasitas usaha peternakan ayam ras petelur melalui penambahan populasi ayam ras petelur untuk meningkatkan produksi telur ayam ras. Pengembangan kapasitas ini memerlukan modal yang cukup besar mengingat usaha ini adalah usaha yang padat modal. Peternak berharap dapat tersedia modal yang mudah. Salah satu solusi yang dapat dipilih peternak adalah menjalin kemitraan baik dengan investor maupun perusahaan dibidang unggas. Investor dapat bertindak sebagai pemilik modal yang menanamkan modalnya pada usaha peternakan ayam ras petelur. Selain itu pola kemitraan dapat pula terjalin dengan sistem inti plasma antara perusahaan yang bergerak dibidang unggas dengan peternak ayam ras petelur. Selama ini peternak memasarkan telurnya secara mandiri ke agen-agen telur maupun ke konsumen akhir dengan sistem pemesanan maupun pembelian secara langsung, dengan adanya kemitraan ini peternak dapat memperluas pemasarannya melalui perusahaan mitra. Disisi lain peternak dapat memperoleh modal berupa uang dan atau sarana produksi dari perusahaan mitra. Kemitraan ini terjalin berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung dan menguatkan serta saling menguntungkan, (c) Meningkatkan kompetensi peternak ayam ras petelur. Peternak berharap supaya diadakan kegiatan pelatihan dan pembinaan terkait budidaya ayam ras petelur, kesehatan ternak dan pencegahan penyakit. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki

peternak adalah manajemen pemeliharaan ayam ras petelur. Manajemen pemeliharaan ini mencakup manajemen pakan, kesehatan ternak dan perkandangan. Terkait kesehatan ternak, peternak perlu memiliki keterampilan dalam mencegah penyakit sedini mungkin melalui penerapan sistem *biosecurity*. Peternak di Kabupaten Batang belum seluruhnya menerapkan sistem *biosecurity*, karena pengetahuan peternak terkait sistem ini masih terbatas. Oleh karena itu perlu kegiatan pelatihan dan pembinaan tentang penerapan *biosecurity*. Peternak juga perlu memiliki kompetensi dalam mengelola dan mengembangkan usaha peternakannya. Pengelolaan usaha peternakan dengan pendekatan kelompok dapat memperkuat posisi tawar peternak dalam memperoleh informasi, teknologi, modal, input dan pemasaran produk. Kompetensi yang dibutuhkan supaya peternak dapat mengelola usaha secara berkelompok antara lain, keterampilan manajerial dalam organisasi, keterampilan dalam melakukan pencatatan usaha atau pembukuan dan kemampuan mengakses informasi. Se jauh ini peternak ayam ras petelur di Kabupaten Batang belum berminat untuk membentuk kelompok peternak, dengan alasan khawatir kinerja kelompok yang terbentuk tidak sesuai harapan dan tidak akan bertahan lama. Terkait hal tersebut, maka upaya peningkatan kompetensi peternak dalam mengelola usaha secara berkelompok, perlu diawali dengan melakukan sosialisasi tentang peran dan manfaat adanya kelompok peternak serta prosedur

pembentukannya, (d) Menambah sarana dan prasarana di bidang peternakan. Ketersediaan sarana dan prasarana diperlukan untuk memperlancar usaha ayam ras petelur. Sarana dan prasarana dibidang kesehatan ternak yang tersedia di Kabupaten Batang adalah pusat kesahatan hewan (Puskeswan) yang berada di Kecamatan Batang. Puskeswan ini ditujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan hewan berupa vaksinasi maupun pengobatan hewan yang sakit, mengatasi wabah penyakit serta memberikan pelayanan konsultasi dan penyuluhan di bidang kesehatan hewan. Dalam rangka mengoptimalkan pelayanan dan pemanfaatan puskeswan, maka perlu didirikan lagi puskeswan, supaya dapat memberikan pelayanan kesehatan hewan yang lebih baik dan efisien. Pembangunan puskeswan dapat dilakukan di sentra peternakan seperti di Kecamatan Pecalungan, Kecamatan Bandar, Kecamatan Blado atau Kecamatan Bawang. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengontrol kualitas telur ayam ras yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH)

adalah laboratorium kesehatan masyarakat veteriner (Kesmavet). Laboratorium ini digunakan untuk melakukan pemeriksaan dan pengujian produk hewan yang meliputi pemeriksaan organoleptik, fisik, kimia, mikrobiologi dan residu untuk menjamin kesehatan dan keamanan produk hewan. Laboratorium kesmavet ini belum ada di Kabupaten Batang, sehingga pengadaan laboratorium ini akan mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan kualitas produk hasil ternak khususnya telur ayam ras di Kabupaten Batang.

Tabel 2. Matriks SOAR Pengembangan Komoditas Telur Ayam Ras di Kabupaten Batang

<p style="text-align: center;"><b>KEKUATAN/STRENGTH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha peternakan ayam ras petelur menguntungkan.</li> <li>2. Peternak mampu memasarkan telur ayam ras secara luas.</li> <li>3. Peternak sudah dapat mengolah pakan sendiri.</li> <li>4. Peternak memiliki kemauan yang besar untuk belajar dan menambah pengetahuan.</li> <li>5. Peternak sadar akan pentingnya kesehatan ayam ras petelur.</li> <li>6. Peternak memasarkan telur ayam ras yang berkualitas.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>PELUANG/OPPORTUNITY</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia sumberdaya alam yang mendukung usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Batang.</li> <li>2. Permintaan telur ayam ras tinggi.</li> <li>3. Terdapat mantri dan penyuluh peternakan swadaya.</li> <li>4. Pengembangan peternakan ditetapkan dalam RPJMD.</li> <li>5. Lahan untuk pengembangan peternakan ayam ras petelur masih tersedia.</li> <li>6. Tersedia fasilitas untuk penerapan <i>biosecurity</i> bagi budidaya ayam ras petelur.</li> <li>7. Tersedia sarana dan prasarana di bidang peternakan.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>ASPIRASI/ASPIRATION</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peternak mengharapkan tersedianya sumber modal yang mudah.</li> <li>2. Peternak mengharapkan adanya kegiatan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia.</li> <li>3. Peternak mengharapkan produksi telur ayam ras meningkat.</li> <li>4. Pemerintah mengharapkan terlaksananya pengawasan kualitas telur ayam ras.</li> <li>5. Pemerintah berharap dapat meningkatkan kuantitas sarana dan prasarana di bidang peternakan.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>HASIL/RESULT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas telur ayam ras yang aman sehat utuh dan halal (S6,S2,O4,A4).</li> <li>2. Mengembangkan kapasitas usaha peternakan ayam ras petelur. (S1,S3,O1,O2,O5,A1,A3).</li> <li>3. Meningkatkan kompetensi peternak ayam ras petelur (S4,S5,O4,O6,O3,A2).</li> <li>4. Menambah sarana dan prasarana peternakan (S5,O4,O7, A4,A5).</li> </ol>

Sumber: Analisis Data Primer 2015

### SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah komoditas subsektor peternakan unggulan di Kabupaten Batang adalah telur ayam ras. Alternatif strategi pengembangan komoditas telur ayam ras di Kabupaten Batang berdasarkan analisis SOAR meliputi: (a) Meningkatkan kualitas telur ayam ras yang aman, sehat, utuh dan halal; (b) Mengembangkan kapasitas usaha peternakan ayam ras petelur; (c) Meningkatkan kompetensi peternak ayam ras petelur; (d) Menambah sarana dan prasarana di bidang peternakan.

Saran yang bisa diberikan peneliti, setelah melihat hasil

penelitian adalah pemerintah Kabupaten Batang diharapkan dapat membantu memfasilitasi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Batang. Pemerintah Kabupaten Batang diharapkan dapat menjadi mediator antara peternak dengan investor maupun perusahaan dibidang unggas dalam rangka menjalin kemitraan antara kedua belah pihak. Peternak sebaiknya membentuk kelompok ternak untuk memperkuat posisi tawar dalam memasarkan telur, memperoleh sarana produksi, serta mempermudah dalam mengakses informasi dan permodalan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BPS 2013. *Kabupaten Batang dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang. Batang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2013. *Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2013-2018*. Semarang : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Pertanian dan Peternakan 2013. *Statistik pertanian Kabupaten Batang Tahun 2011-2013*. Batang: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Batang
- Dinc Mustafa 2002. *Regional and Local Economic Analysis Tools*. Washington: World Bank Institute.
- Sambidi Pramod 2008. *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District*. Texas: Department of Community and Environmental Planning Houston-Galveston Area Council.
- Stavros Jacqueline, Cooperrider David, Kelly D. Lynn. 2003. *Strategic Inquiry, Appreciative Intent: Inspiration to SOAR. A New Framework for Strategic Planning. Journal Ai Practitioner, Volume November 2003 page 1-21*.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Transito.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Distribusi Persentase PDRB Subsektor Pertanian Kabupaten Batang Menurut Lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2008- 2012

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2008</b> (%)	<b>2009</b> (%)	<b>2010</b> (%)	<b>2011</b> (%)	<b>2012</b> (%)
Tanaman Bahan Makanan	58,60	58,36	58,17	56,80	55,74
Perkebunan	17,56	17,95	17,63	18,18	18,45
Peternakan	12,36	12,55	12,72	13,18	13,63
Perikanan	8,73	8,48	8,77	9,08	9,45
Kehutanan	2,75	2,66	2,71	2,76	2,73
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS 2013

Lampiran 2. Laju Pertumbuhan PDRB Subsektor Pertanian di Kabupaten Batang Tahun 2008-2012 (%)

Subsektor Pertanian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012 <sup>a)</sup>
Tanaman Bahan Makanan	6,77	2,34	2,62	-0,33	-0,28
Tanaman Perkebunan	0,38	5,03	1,10	5,56	3,15
Peternakan	1,10	4,39	4,30	6,10	5,06
Kehutanan	1,05	-0,17	5,03	4,04	0,74
Perikanan	5,01	-0,18	6,53	6,05	5,70

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2013

Lampiran 3. Nilai LQ Komoditas Subsektor Peternakan di Kabupaten Batang Tahun 2011-2013

Komoditas	Nilai LQ		
	2011	2012	2013
Daging Sapi	0,653	0,775	0,875
Daging Kerbau	0,202	0,574	0,101
Daging Kambing	0,343	0,400	0,419
Daging Domba	0,315	0,389	0,152
Daging Ayam Ras	2,732	2,686	2,447
Daging Ayam Buras	0,715	0,681	0,328
Daging Itik	0,625	0,534	0,455
Telur Ayam Ras	0,680	0,776	1,141
Telur Ayam Buras	0,214	0,213	0,421
Telur Itik	0,928	0,823	0,787

Susu Sapi	0,049	0,045	0,044
-----------	-------	-------	-------

Sumber : Analisis Data Sekunder 2015

Lampiran 4. Nilai Delta LQ (%  $\Delta$  LQ) Komoditas Subsektor Peternakan di Kabupaten Batang

Komoditas	% $\Delta$ LQ I Th 2011-2012	% $\Delta$ LQ II Th 2012-2013	% $\Delta$ LQ
Daging Sapi	18,735	12,923	31,658
Daging Kerbau	184,027	-82,385	101,642
Daging Kambing	16,876	4,587	21,463
Daging Domba	23,470	-61,034	-37,564
Daging Ayam Ras	-1,703	-8,890	-10,592
Daging Ayam Buras	-4,785	-51,852	-56,637
Daging Itik	-14,513	-14,889	-29,402
Telur Ayam Ras	14,069	47,095	61,164
Telur Ayam Buras	-0,169	97,470	97,301
Telur Itik	-11,327	-4,403	-15,731
Susu Sapi	-8,179	-1,966	-10,146

Sumber: Analisis Data Sekunder 2015

Lampiran 3. Klasifikasi Komoditas Subsektor Peternakan di Kabupaten Batang.

Komoditas	Nilai LQ 2013	% $\Delta$ LQ	Cluster Level
Daging Sapi	0,875	31,658	<i>Emerging</i>
Daging Kerbau	0,101	101,642	<i>Emerging</i>
Daging Kambing	0,419	21,463	<i>Emerging</i>
Daging Domba	0,152	-37,564	<i>Transforming</i>
Daging Ayam Ras	2,447	-10,592	<i>Mature</i>
Daging Ayam Buras	0,328	-56,637	<i>Transforming</i>
Daging Itik	0,455	-29,402	<i>Transforming</i>
Telur Ayam Ras	1,141	61,164	<i>Stars</i>
Telur Ayam Buras	0,421	97,301	<i>Emerging</i>
Telur Itik	0,787	-15,731	<i>Transforming</i>
Susu Sapi	0,044	-10,146	<i>Transforming</i>

Sumber : Analisis Data Sekunder 2015